

PERAN LEO CLUB DALAM PENGENTASAN KEMISKINAN DI JABODETABEK

Nicole Alexandra Wong¹, Andraiya Raihan², Dhiya Ulhaq Muhammad³, Justin Jeffersen Paath⁴, Kevina Aretha⁵, Muhammad Ghian Lihu⁶, Syafiq Abrar Athalah⁷,
Ferdy Anthonius⁸, Murty Magda Pane⁹

nicole.wong@binus.ac.id¹, andraiya.raihan@binus.ac.id², dhiya.dhaifullah@binus.ac.id³,
justin.paath@binus.ac.id⁴, kevina.aretha@binus.ac.id⁵, muhhammad.lihu@binus.ac.id⁶,
syafiq.athalah@binus.ac.id⁷, ferdyanthonius@nalanda.ac.id⁸, murty.pane@binus.ac.id⁹

Universitas Bina Nusantara^{1,2,3,4,5,6,7,9}, Institut Nalanda⁸

ABSTRAK

Kemiskinan merupakan isu dunia yang terus menjadi tantangan bagi Indonesia. Beberapa usaha telah dilakukan pemerintah demi mengatasi hal ini. Namun, ada juga campur tangan pihak lain seperti organisasi-organisasi sosial yang juga berperan dalam pengentasan isu sosial ini. Kontribusi dari organisasi sosial, seperti Leo Club, sangat penting dalam membantu melancarkan serta mempercepat proses ini. Leo Club, yang terdiri dari pemuda-pemudi dengan semangat untuk memberikan dampak positif, berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui berbagai program sosial yang mencakup pendidikan dan pemberdayaan ekonomi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan Focus Group Discussion (FGD), bertujuan untuk menggali peran Leo Club dalam pengentasan kemiskinan di Jabodetabek, dengan fokus pada dampaknya terhadap peningkatan kualitas hidup individu dan komunitas yang mereka bantu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa organisasi sosial seperti Leo Club memiliki peran yang signifikan dalam membantu masyarakat miskin, khususnya dalam meningkatkan akses terhadap pendidikan dan keterampilan yang mendukung pemberdayaan ekonomi. Namun, beberapa permasalahan dan tantangan masih sering muncul menghambat proses perwujudan tujuan Leo Club. Hambatan hambatan bisa berupa hambatan internal dan eksternal, seperti pengelolaan organisasi, atau batasan anggaran dan sumber daya yang kurang optimal.

Kata Kunci: Kemiskinan, Leo Club, Organisasi Sosial, Pengentasan.

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan permasalahan yang sangat kompleks dan telah menjadi tantangan besar bagi banyak negara di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Dalam berbagai bentuknya, kemiskinan terus menjadi isu yang mendalam yang berdampak langsung pada kesejahteraan masyarakat dan pembangunan ekonomi. Penyebab kemiskinan bukan hanya bersifat ekonomi, tetapi juga berkaitan erat dengan masalah sosial, politik, pendidikan, dan akses terhadap sumber daya yang ada. Oleh karena itu, mengatasi kemiskinan membutuhkan pendekatan yang holistik dan melibatkan berbagai aspek kehidupan masyarakat.

Di Indonesia, meskipun telah dilakukan berbagai upaya untuk mengurangi angka kemiskinan, tantangan ini tetap menjadi masalah yang belum sepenuhnya terpecahkan. Angka kemiskinan yang tinggi tidak hanya menunjukkan ketidakmampuan sebagian masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar, tetapi juga mencerminkan adanya ketimpangan sosial dan kesenjangan yang lebih besar antara kelompok-kelompok masyarakat. Faktor-faktor seperti keterbatasan akses terhadap pendidikan, lapangan kerja yang terbatas, serta distribusi kekayaan yang tidak merata menjadi hambatan besar dalam usaha pengentasan kemiskinan. Bahkan, meskipun Indonesia telah mencapai kemajuan yang signifikan dalam beberapa dekade terakhir, kemiskinan tetap menjadi masalah yang mempengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan masyarakat.

Globalisasi dan perkembangan teknologi juga turut memberikan dampak pada pola kehidupan masyarakat, dimana mereka yang tidak mampu beradaptasi dengan perubahan ini akan semakin tertinggal dalam perolehan kesejahteraan. Sektor-sektor ekonomi yang berbasis pada teknologi dan pengetahuan semakin berkembang, sementara mereka yang berada dalam posisi miskin sulit untuk mengakses sumber daya yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam perubahan ini. Ini menciptakan pola kemiskinan yang berkelanjutan, di mana anak-anak yang lahir dalam kemiskinan berisiko besar untuk tetap berada dalam kemiskinan, sehingga melahirkan siklus kemiskinan yang sangat sulit untuk diputus.

Berdasarkan data terbaru pada Maret 2024, angka kemiskinan di Indonesia tercatat sebesar 9,03% dari total populasi, yang setara dengan 25,22 juta orang. Meskipun angka ini menunjukkan penurunan yang signifikan dibandingkan Maret 2023 yang tercatat sebesar 9,36%, jumlah penduduk miskin yang masih tinggi tetap menjadi isu yang memerlukan perhatian serius. Penurunan jumlah penduduk miskin pada periode tersebut mencerminkan adanya upaya yang lebih baik dalam pengentasan kemiskinan, namun dalam konteks yang lebih luas, angka ini masih menunjukkan adanya ketimpangan yang besar dalam distribusi kesejahteraan antara daerah perkotaan dan pedesaan. Di wilayah perkotaan, tingkat kemiskinan tercatat sebesar 7,09%, sementara di pedesaan mencapai 11,79%. Hal ini menandakan adanya kesenjangan yang sangat signifikan dalam akses terhadap sumber daya, pendidikan, dan lapangan pekerjaan antara kedua wilayah tersebut.

Secara regional, kemiskinan di Indonesia juga terkonsentrasi di beberapa pulau besar seperti Pulau Jawa dan Sumatra. Data menunjukkan bahwa 52,49% penduduk miskin berada di Pulau Jawa, sementara 22,01% tinggal di Pulau Sumatra. Meskipun ada penurunan angka kemiskinan di beberapa daerah, kesenjangan antar daerah masih sangat nyata, dengan beberapa daerah tertentu bahkan mengalami angka kemiskinan yang lebih tinggi. Fenomena ini mengindikasikan bahwa masalah kemiskinan bukan hanya masalah ekonomi secara umum, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lokal yang beragam.

Indonesia, sebagai negara yang telah lama mengakui kemiskinan sebagai isu utama yang harus diatasi, telah berusaha berbagai cara untuk memecahkan permasalahan ini. Dalam kerangka hukum, cita-cita untuk menciptakan masyarakat yang adil dan makmur tercantum dalam alinea keempat Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Berbagai kebijakan dan program telah diluncurkan oleh pemerintah dengan tujuan untuk menanggulangi kemiskinan, mulai dari program bantuan langsung tunai, subsidi sosial, hingga pengembangan ekonomi daerah. Namun, meskipun berbagai kebijakan tersebut telah berhasil menurunkan angka kemiskinan secara nasional, pencapaian tersebut masih dianggap belum maksimal jika melihat besarnya tantangan yang ada. Oleh karena itu, dibutuhkan partisipasi aktif dari seluruh elemen masyarakat, tidak hanya pemerintah, untuk mencapai perubahan yang lebih berarti.

Di sinilah peran organisasi sosial menjadi sangat penting. Organisasi sosial, yang lebih dekat dengan masyarakat dan memiliki pemahaman mendalam tentang kondisi lokal, memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan dalam pengentasan kemiskinan. Mereka dapat memberikan solusi yang lebih tepat sasaran, mengingat pemahaman mereka terhadap kebutuhan mendasar yang diperlukan oleh masyarakat miskin. Pendekatan yang dilakukan oleh organisasi sosial cenderung lebih berbasis pada pemberdayaan masyarakat, yang melibatkan masyarakat itu sendiri dalam proses perubahan. Dalam hal ini, organisasi sosial dapat membantu mengatasi masalah kemiskinan melalui berbagai cara, seperti pemberian bantuan materi, pelatihan keterampilan, akses pendidikan, dan pemberian modal usaha untuk memberdayakan ekonomi masyarakat miskin.

Salah satu contoh organisasi sosial yang telah berkontribusi dalam pengentasan kemiskinan adalah Leo Club, sebuah organisasi yang terdiri dari pemuda-pemuda yang

memiliki semangat tinggi untuk memberikan dampak positif bagi masyarakat, terutama di bidang pendidikan dan pemberdayaan ekonomi. Leo Club telah menjalankan berbagai program sosial yang bertujuan untuk membantu masyarakat kurang mampu, dengan fokus utama pada peningkatan kualitas hidup melalui pendidikan dan pemberdayaan ekonomi. Melalui program-program yang mereka jalankan, Leo Club berusaha membuka akses bagi masyarakat miskin terhadap peluang-peluang yang dapat meningkatkan taraf hidup mereka, seperti pemberian beasiswa pendidikan, pelatihan keterampilan, serta bantuan modal usaha kecil.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai dampak yang ditimbulkan oleh aktivitas yang dilakukan oleh Leo Club terhadap peningkatan kualitas hidup individu dan komunitas yang mereka bantu. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diketahui bagaimana kontribusi mereka dalam mengurangi angka kemiskinan, serta sejauh mana efektivitas program-program yang dijalankan dalam memberdayakan masyarakat. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang peran organisasi sosial dalam pengentasan kemiskinan, serta memberikan rekomendasi bagi pengembangan lebih lanjut dari program pemberdayaan masyarakat yang lebih efektif.

Masalah utama yang dihadapi oleh masyarakat miskin, terutama di daerah-daerah yang terpencil dan terisolasi, adalah keterbatasan akses terhadap sumber daya yang dapat meningkatkan kualitas hidup mereka. Akses terhadap pendidikan yang layak, pelatihan keterampilan, serta peluang ekonomi sering kali tidak tersedia bagi mereka yang hidup dalam kemiskinan. Oleh karena itu, program-program yang dijalankan oleh organisasi sosial seperti Leo Club yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan dan pemberdayaan ekonomi, dapat menjadi solusi yang efektif untuk mengatasi masalah masalah ini. Dalam konteks ini, organisasi sosial tidak hanya berfungsi sebagai pemberi bantuan, tetapi juga sebagai fasilitator yang memberdayakan masyarakat untuk menjadi mandiri dan keluar dari kemiskinan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memahami lebih dalam mengenai peran organisasi sosial dalam mengurangi kemiskinan di Indonesia. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pengembangan program program pemberdayaan masyarakat yang lebih terarah dan tepat sasaran, serta memperkuat kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan organisasi sosial dalam menciptakan solusi yang lebih holistik untuk mengatasi kemiskinan. Upaya bersama dari berbagai pihak diharapkan dapat membawa perubahan yang signifikan dalam mengentaskan kemiskinan dan menciptakan masyarakat Indonesia yang lebih sejahtera dan berkeadilan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar peran organisasi sosial yaitu Leo Club dapat membantu mengatasi kemiskinan di Jabodetabek.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan Focus Group Discussion (FGD), yang memiliki tujuan untuk memahami secara mendalam fenomena sosial yang berkaitan dengan tujuan pertama Sustainable Development Goals (SDG), yaitu no poverty atau pengentasan kemiskinan, sebagai salah satu masalah sosial yang cukup serius.

1. Prosedur Penelitian

Kelompok kami melakukan prosedur penelitian melalui beberapa tahap, di antaranya:

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan langkah awal dalam pelaksanaan penelitian. Pada tahap

ini, kelompok kami menyusun proposal yang menjelaskan tentang SDG yang dipilih serta rincian kegiatan yang akan kami lakukan bersama Leo Club. Setelah proposal disetujui oleh dosen pembimbing, kami menghubungi Ketua Leo Club untuk membahas lebih lanjut mengenai kegiatan Focus Group Discussion (FGD) yang akan dilakukan.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap pengumpulan data atau informasi melalui Focus Group Discussion (FGD). Pada tahap ini, kelompok kami mengajukan pertanyaan yang telah disetujui oleh dosen pembimbing kepada perwakilan Leo Club mengenai fenomena sosial terutama di bidang kemiskinan. Setelah mendapatkan informasi dari Leo Club, kelompok kami melakukan proses pengumpulan data.

c. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan merupakan tahap penyusunan hasil pengumpulan data menjadi karya ilmiah. Karya ilmiah ini berisi penjelasan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan, tujuan kegiatan serta hasil dari Focus Group Discussion (FGD) yang dilakukan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Kelompok kami melakukan pengumpulan data menggunakan teknik Focus Group Discussion (FGD), di mana kami mengadakan sesi tanya jawab secara tatap muka atau berinteraksi langsung dengan narasumber. Dengan teknik ini kelompok kami mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran Leo Club dalam mengatasi kemiskinan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil Leo Club

Leo Club adalah organisasi pengabdian masyarakat yang berskala internasional. LEO merupakan singkatan dari Leadership, Experience, Opportunity. Singkatan ini mencerminkan tujuan dari Leo Club untuk mendorong generasi muda dalam mengembangkan jiwa kepemimpinannya dengan cara berpartisipasi aktif dalam kegiatan kemasyarakatan. Melalui organisasi Leo Club, para anggotanya mendapatkan pengalaman berharga dalam kerja sama tim serta berkontribusi dalam membawa perubahan positif baik di lingkungan sekitar mereka atau di luar lingkungan mereka. Tujuan utama dari Leo Club adalah memberikan kesempatan kepada generasi muda untuk berkembang bersama menjadi individu yang bertanggung jawab baik di lingkup masyarakat lokal, nasional, maupun internasional. Leo Club terbuka bagi orang-orang muda yang memiliki karakter baik serta semangat untuk melayani masyarakat.

2. Hasil Penelitian

Focus Group Discussion (FGD) ini difokuskan pada anggota Leo Club, khususnya ketua dan dua anggota lainnya. Berdasarkan kegiatan tersebut, kelompok kami berhasil mengumpulkan berbagai informasi yang penting terkait dengan peran, program, serta kontribusi Leo Club dalam menangani kemiskinan di Jabodetabek. Salah satu anggota Leo Club menjelaskan bahwa upaya mereka dalam menangani kemiskinan selalu berkaitan dengan program kerja yang disusun berdasarkan masalah sosial yang sedang dihadapi oleh masyarakat pada saat itu. Leo Club memiliki komitmen kuat untuk memberikan dampak positif, terutama pada kelompok masyarakat yang berada dalam kondisi rentan dan membutuhkan perhatian lebih. Beberapa kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka pengentasan kemiskinan ini meliputi bakti sosial, pemberian bantuan pendidikan, serta berbagai program pemberdayaan masyarakat yang dirancang untuk mengatasi masalah kemiskinan secara lebih holistik. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya berfokus pada bantuan materi saja, tetapi juga bertujuan untuk mendorong pengembangan individu agar dapat mandiri dan lebih baik di masa depan.

Ketua Leo Club menyampaikan bahwa program-program utama yang mereka

jalankan mencakup kegiatan besar seperti Christmas Charity, yang merupakan program tahunan di mana Leo Club memberikan bantuan sosial berupa kebutuhan pokok, pakaian, serta barang-barang yang dibutuhkan oleh masyarakat yang kurang mampu, terutama pada saat Natal. Program ini bertujuan untuk memberikan dampak sosial yang positif dengan membantu mereka yang membutuhkan, serta menciptakan suasana kebersamaan di tengah masyarakat. Selain itu, mereka juga aktif dalam memberikan pendidikan tambahan kepada komunitas yang membutuhkan, agar mereka memperoleh ilmu yang dapat bermanfaat bagi kehidupan mereka. Program pendidikan ini sangat penting karena tidak hanya membantu anak-anak dan orang dewasa dalam memperoleh keterampilan baru, tetapi juga memberikan mereka akses yang lebih baik menuju kesempatan kerja dan penghidupan yang lebih baik. Leo Club juga menyediakan layanan donor darah gratis yang dapat membantu memenuhi kebutuhan darah di rumah sakit, terutama di daerah-daerah yang kekurangan pasokan darah. Semua program ini diadakan dengan tujuan agar dampaknya dapat dirasakan lebih luas oleh masyarakat yang membutuhkan bantuan.

Keefektifan program-program yang dijalankan oleh Leo Club tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah perubahan kondisi sosial yang dapat terjadi sewaktu-waktu. Oleh karena itu, mereka selalu berupaya untuk memastikan bahwa program yang dilaksanakan dapat disesuaikan dengan situasi yang tengah dihadapi masyarakat. Proses pelaksanaan setiap program dimulai dengan identifikasi masalah yang ada di suatu daerah tertentu. Setelah masalah teridentifikasi, langkah selanjutnya adalah melakukan koordinasi dengan warga setempat untuk lebih memahami kebutuhan yang mendesak. Melalui pendekatan yang inklusif ini, Leo Club berusaha untuk merancang program yang benar-benar sesuai dengan situasi yang ada dan mampu memberikan solusi yang tepat sasaran. Setelah merancang program yang tepat, mereka kemudian mengumpulkan dana yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan tersebut, baik melalui sumbangan dari anggota, donasi masyarakat, maupun dukungan dari berbagai pihak lain yang memiliki kepedulian terhadap masalah yang sedang dihadapi. Selain itu, Leo Club juga mengundang anggotanya untuk berperan aktif sebagai relawan dalam setiap kegiatan yang mereka adakan, dengan harapan tidak hanya masyarakat yang mendapatkan manfaat, tetapi juga para anggota yang memperoleh pengalaman dan kesempatan untuk mengembangkan diri mereka.

Meskipun demikian, dalam menjalankan program-program tersebut, Leo Club tidak terlepas dari berbagai hambatan dan tantangan. Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh Leo Club adalah ketidakhadiran anggota dalam pertemuan dan kegiatan organisasi. Sebagian besar anggota Leo Club masih berstatus sebagai pelajar, sehingga mereka seringkali menghadapi kendala waktu karena jadwal pertemuan organisasi yang berbenturan dengan jadwal sekolah atau ujian. Hal ini menyebabkan ketidakseimbangan dalam jumlah anggota yang dapat hadir pada kegiatan-kegiatan tertentu. Selain itu, mereka juga menghadapi tantangan dalam membagi waktu antara aktivitas akademik dan organisasi, yang memerlukan motivasi tambahan agar anggota tetap dapat berkontribusi secara maksimal. Ketua Leo Club menyampaikan bahwa mereka perlu terus memberikan dukungan dan motivasi kepada anggota yang kurang aktif agar dapat lebih terlibat dalam kegiatan organisasi dan memberikan kontribusi lebih besar dalam setiap program yang dijalankan.

Selain masalah kehadiran anggota, tantangan lainnya adalah bagaimana mempertahankan semangat dan komitmen para anggota agar tetap aktif dalam menjalankan kegiatan. Karena sebagian besar anggota adalah pelajar yang memiliki jadwal yang sangat padat, mereka harus dapat menyeimbangkan antara tuntutan akademik dan kegiatan sosial di dalam organisasi. Oleh karena itu, Leo Club juga perlu menciptakan

suasana yang menyenangkan dan memberi ruang bagi anggota untuk berbagi pengalaman dan ide, sehingga mereka merasa dihargai dan termotivasi untuk terus berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang diadakan. Motivasi dari dalam diri anggota sendiri sangat penting untuk menjaga keberlanjutan program dan memastikan bahwa dampak positif yang diberikan oleh Leo Club dapat berkelanjutan.

Melalui kegiatan ini, dapat disimpulkan bahwa meskipun Leo Club menghadapi berbagai tantangan dalam menjalankan program-program mereka, komitmen dan upaya yang mereka lakukan sangat berarti dalam membantu masyarakat yang membutuhkan. Dengan pendekatan yang berbasis pada pengembangan masyarakat dan pemberdayaan individu, program-program yang dijalankan oleh Leo Club berpotensi besar untuk memberikan dampak positif, tidak hanya dalam mengatasi kemiskinan, tetapi juga dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian yang kami lakukan di SMA Stella Maris pada Jumat, 15 November 2024, menunjukkan bahwa Leo Club memiliki peran yang signifikan dalam membantu mengurangi kemiskinan di Jabodetabek. Organisasi ini memberikan kontribusi dalam mengatasi berbagai masalah sosial melalui program dan kegiatan yang dirancang khusus untuk membantu masyarakat miskin, terutama di wilayah Jabodetabek.

Berdasarkan kegiatan Focus Group Discussion (FGD) dengan ketua dan dua anggota Leo Club, terungkap bahwa program kerja mereka dirancang untuk menanggapi permasalahan sosial yang sedang terjadi di masyarakat. Kegiatan yang mereka lakukan mencakup bakti sosial, pemberian pendidikan kepada masyarakat, Christmas Charity berupa bantuan sosial untuk yang membutuhkan, pengajaran di komunitas yang memerlukan pendidikan tambahan, serta layanan donor darah gratis.

Program-program tersebut tidak hanya fokus pada pemberian bantuan ekonomi, tetapi juga bertujuan untuk mendukung pengembangan individu agar lebih mandiri. Proses pelaksanaannya dimulai dengan mengidentifikasi masalah di suatu wilayah, lalu dilanjutkan dengan diskusi bersama warga setempat untuk memahami kebutuhan mereka. Selanjutnya, Leo Club menyusun program yang relevan, melakukan penggalangan dana, dan melibatkan para anggotanya sebagai relawan. Pendekatan ini tidak hanya memberikan dampak positif bagi masyarakat, tetapi juga membantu anggota Leo Club berkembang melalui pengalaman langsung di lapangan.

Namun, efektivitas program-program ini sering kali dipengaruhi oleh perubahan kondisi sosial yang dinamis. Selain itu, pengelolaan yang kurang optimal dapat menjadi tantangan tersendiri. Untuk itu, Leo Club disarankan untuk terus memperluas dan meningkatkan kegiatan sosialisasi guna meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap masalah kemiskinan, sehingga dampaknya dapat dirasakan lebih luas dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, Husnul. (2021, 26 Mei). 7 Penyebab Kemiskinan dan Pengertiannya Menurut Ahli. <https://www.liputan6.com/hot/read/4566760/7-penyebab-kemiskinan-dan-pengertiannya-menurut-ahli-wajib-dipahami>
- Adawiyah, Sa'diyah El. (2020, April). KEMISKINAN DAN FAKTOR-FAKTOR PENYEBABNYA. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/khidmatsosial/article/download/6336/4107>
- Azzahra, Qonita. (2024, 18 November). Realitas Kemiskinan di Indonesia, Tersebab Kebijakan atau Populasi? Realitas Kemiskinan Indonesia, Tersebab Kebijakan atau Populasi?.
- Budianto, Arif. (2022, 28 Maret). Analisis Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017-2020. <https://pusaka.magelangkab.go.id/blog/detail/26>

- Hairullah. (2022, November). KONTRIBUSI ORGANISASI SOSIAL DALAM PEMBANGUNAN KESEJAHTERAAN SOSIAL. KONTRIBUSI ORGANISASI SOSIAL DALAM PEMBANGUNAN KESEJAHTERAAN SOSIAL.
- Nefertiti, Sulthan Hanifa. (2023, Oktober). PENGENALAN INDIKATOR KEMISKINAN DAN KETIMPANGAN. indikator kemiskinan dan ketimpangan.
- Prayudi., Wasito, Aryo., Laraswanda, Juniar., & Lindawaty, Debora Sanur. (2022, Desember). PERAN ORGANISASI MASYARAKAT DALAM NEGARA. buku-tim-public-160.pdf
- Rahman, Putri Anita., Firman., & Rusdinal. (2019, Desember). KEMISKINAN DALAM PERSPEKTIF ILMU SOSIOLOGI. View of KEMISKINAN DALAM PERSPEKTIF ILMU SOSIOLOGI.
- Ramdhan, Muhammad. (2021). METODE PENELITIAN. METODE PENELITIAN
- Wahyuningsih., Derajat, Anwar Hakim., & Amaria, Hanik. (2024, 2 Juli). Persepsi Masyarakat terhadap Kesetaraan Gender dalam Organisasi Sosial Masyarakat. <https://ejournal.unisbablitar.ac.id/index.php/transgenera/article/download/3757/1900/>.